BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. PROFIL KARIMUNJAWA

Karimunjawa merupakan sebuah kepulauan yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Jepara, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kepulauan ini terdiri atas 27 pulau yang tersebar di tengah Laut Jawa dan membentuk suatu gugusan pulau yang unik serta eksotis menjadikannya tempat yang strategis sekaligus kaya akan sumber daya alam kelautan. Hal ini turut menjadikan Karimunjawa sebagai destinasi wisata bahari yang sangat populer, terutama karena keindahan pantai-pantainya, air laut yang jernih, serta kekayaan terumbu karangnya yang menakjubkan. Menurut Bernardi, Kahfi, dan Taufiqi (2020, h. 1) Wilayah Karimunjawa secara keseluruhan memiliki luas sekitar 107. 225 hektar, dengan rincian wilayah perairan laut mencapai 100. 105 hektar, dan wilayah daratan seluas 7. 120 hektar. Di kawasan ini terdapat 4 desa atau kelurahan yang menjadi bagian dari struktur administratif lokal.

Masyarakat Karimunjawa terdiri dari beragam kelompok etnis, di antaranya Jawa, Bugis, Madura, Sunda, Batak, dan Bajo. Dalam Susilowati dan Masruroh (2018, h. 18) menyatakan bahwa kelompok etnis Jawa merupakan mayoritas dengan persentase sekitar 81%, diikuti oleh etnis Bugis sebesar 8, 5%, Madura 7%, Sunda 1, 6%, Batak 1%, serta etnis lainnya sebanyak 0, 9%. Komunitas masyarakat di Karimunjawa terbentuk melalui gelombang migrasi Penduduknya berasal dari berbagai suku perantau yang datang untuk mencari penghidupan. Letak kepulauan yang strategis di antara Pulau Jawa dan Kalimantan menjadikannya tempat singgah bagi pelaut dan pedagang dalam jalur

perdagangan pantai utara Jawa maupun antar pulau. Kehidupan masyarakat di Karimunjawa menjadi cerminan keragaman budaya Indonesia, di mana komunitas dari berbagai etnis dapat hidup berdampingan secara harmonis. Budaya masyarakat lokal menjadi perpaduan antara tradisi asli Jawa dan pengaruh budaya dari suku-suku lain yang telah lama tinggal di wilayah ini. Dengan demikian, Karimunjawa bukan hanya dikenal karena keindahan alamnya, tetapi juga karena keberagaman budayanya yang menjadikannya unik dan menarik untuk dipelajari serta dijelajahi lebih dalam.

B. SUKU-SUKU DI KARIMUNJAWA

Karimunjawa telah mengalami perkembangan menjadi kawasan yang ramah untuk ditinggali, baik bagi penduduk lokal maupun pendatang dari luar daerah. Berbagai kelompok etnis menetap dan hidup rukun di wilayah ini. Dikenal sebagai daerah multikultural, Karimunjawa menjadi tempat berbaurnya masyarakat dengan beragam latar belakang budaya dan suku. Menurut Bernardi dkk., (2020, h. 1) menyatakan bahwa suku-suku utama yang mendiami kepulauan ini berasal dari berbagai etnis dan tradisi yang berbeda. Berikut adalah suku suku utama yang ada di Karimunjawa:

a) Suku Jawa

Menurut Bernardi dkk., (2020, h. 2) Masyarakat Jawa, menjadi penduduk mayoritas yang merupakan kelompok etnis terbesar di Karimunjawa, memegang peranan penting dalam membentuk tatanan sosial dan budaya setempat. Mereka tetap melestarikan tradisi-tradisi seperti kenduri, seni gamelan, serta penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan mereka dengan kelompok etnis lain pun terjalin secara terbuka dan penuh kerja sama.

b) Suku Bugis

Menurut Suliyati (2016, h. 67) kelompok masyarakat Bugis yang bermukim di Desa Kemujan dan Parang tetap menjaga jati diri budayanya melalui pelestarian rumah panggung khas Bugis serta penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan keluarga. Meskipun telah lama menetap di Karimunjawa, mereka tetap menjunjung tinggi tradisi pelaut dan nilai-nilai kehidupan maritim yang menjadi ciri khas budaya mereka.

c) Suku Bajo

Pada awal kedatangan mereka di Karimunjawa, sebagian orang Bajo tinggal di perahu bersama keluarganya saat pergi melaut. Bagi suku Bajo, perahu sangat penting karena berfungsi sebagai rumah sekaligus alat transportasi. Suku Bajo selalu membawanya ke mana pun pergi. Hal ini sesuai dengan pendapat Zacot (dalam Suliyati 2017, h. 130) yang menyebutkan bahwa setiap keluarga Bajo berusaha memiliki perahu sendiri. Perahu yang digunakan sebagai tempat tinggal ini disebut *leppa*, dan istilah tersebut dikenal di kalangan suku Bajo di berbagai daerah. Di atas *leppa*, mereka melakukan aktivitas harian, termasuk mereka yang tinggal di Karimunjawa. Suliyati (2017, h. 130) mengungkapkan Suku Bajo juga memiliki tradisi unik saat menyambut kelahiran bayi. Bayi yang baru lahir akan dimandikan dan diberi minum air laut. Tradisi ini diyakini dapat menumbuhkan ikatan yang kuat antara anak dan laut. Komunitas suku Bajo di Karimunjawa dikenal tetap melestarikan budaya laut mereka. Mereka tinggal di pesisir dan hidup sebagai nelayan tradisional, sambil membawa nilai-nilai budaya dari Sulawesi Tenggara.

d) Suku Madura

Menurut Suliyati dkk., (2017, h. 303) keturunan masyarakat Madura di Karimunjawa umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan, peternak sapi dan kambing, serta pelaku industri rumahan seperti produksi ikan kering dan ikan asin, yang merupakan dampak dari migrasi akibat kondisi lahan pertanian di Pulau Madura yang kurang subur. Keadaan tersebut mendorong mereka meninggalkan kampung halaman dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik di sektor lain, termasuk di Karimunjawa. Mereka turut memperkenalkan budaya khas seperti makanan tradisional dan bahasa Madura, sambil menyesuaikan diri dengan budaya setempat.

e) Suku Mandar

Suku Mandar dikenal sebagai pelaut tangguh dengan perahu *Sandeq*-nya. Jayanti dkk. (2023, h. 69) menyatakan belum ada kajian spesifik tentang Mandar di Karimunjawa, budaya maritim mereka diyakini turut memengaruhi praktik nelayan lokal.